

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN
KECIL LINGKARAN BESAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MURID PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI KISAH PERILAKU ABU LAHAB DAN ABU JAHAL
KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KOTA
BARU RETEH KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**



Oleh

**ERNIS
NIM. 10911009132**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK LINGKARAN
KECIL LINGKARAN BESAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
MURID PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MATERI KISAH PERILAKU ABU LAHAB DAN ABU JAHAL
KELAS VI SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KOTA
BARU RETEH KECAMATAN KERITANG
KABUPATEN INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd. I)



Oleh

**ERNIS
NIM. 10911009132**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2011 M**

ABSTRAK

Ernis (2011) : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal Kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Berdasarkan studi pendahuluan di SDN 001 Kotabaru Reteh menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal Kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan. Sedangkan objek penelitian dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (1) perencanaan/persiapan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, (4) refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan dianalisis dengan rumus persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui tiga siklus dapat dijelaskan motivasi belajar siswa dapat meningkat. Sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh angka persentase 38.4% pada kategori rendah. Pada siklus I memperoleh angka persentase 54.0% pada kategori sedang. Siklus II memperoleh angka persentase 66.7% pada kategori tinggi. Siklus III memperoleh angka persentase 79.4% pada kategori sangat tinggi.

ABSTRACT

Ernis (2011) : Application of Model Cooperative Learning Techniques Small Circle of the Great Circle of Motivation To Enhance Student Learning in Islamic Religious Education Subject Matter Behavioral Acts Abu Lahab and Abu Jahl Class VI Elementary School District 001 City of New Reteh Keritang Indragiri Hilir

Based on preliminary studies on SDN 001 Kotabaru Reteh showed that students' motivation is low. The purpose of this study was to determine whether the application of models of cooperative learning techniques small circle big circle to Improve Student Learning Motivation On Islamic Education Subject Matter Behavioral story of Abu Lahab and Abu Jahl Class VI Elementary School District 001 City of New Reteh Keritang Indragiri Hilir.

As the subjects in this study were sixth grade students of the school year 2011-2012 the number of students as many as 35 people consisting of 17 men and 18 women. While the object of research in this study is students' motivation. The research was conducted in three cycles and each cycle is done in one session. These stages are traversed in a class action research, namely: (1) planning / preparatory action, (2) implementation of the action, (3) observation, (4) reflection. Data were collected through observation and analyzed by the percentage formula.

The results showed that the model of cooperative learning techniques through a small circle big circle can increase students' motivation. Through three cycles can be explained students' motivation can be increased. Before the act of learning motivation of students scored in the percentage of 38.4% in the low category. In cycle I get a percentage figure was 54.0% in the category. Cycle II 66.7% percentage point gain in the high category. Cycle III scored 79.4% in the category percentage is very high.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PENGHARGAAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis.....	8
B. Penelitian yang Relevan	19
C. Hipotesis Tindakan	19
D. Indikator Keberhasilan	19
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Subjek dan Objek Penelitian	22
B. Tempat Penelitian	22
C. Rancangan Penelitian	22
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	25
E. Teknik Analisis Data	26
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Deskripsi Setting Penelitian	28
B. Hasil Penelitian	32
C. Pembahasan	68
D. Pengujian Hipotesis	71
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 Keadaan Guru SDN 001 Kotabaru Reteh	30
2.	
3. Tabel IV.2 Keadaan Siswa SDN 001 Kotabaru Reteh.....	31
4.	
5. Tabel IV.3 Sarana Dan Prasarana SDN 001 Kotabaru Reteh	31
6.	
7. Tabel IV.4 Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	32
8. Tabel IV.5 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	37
9. Tabel IV.6 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	39
10. Tabel IV.7 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus I.....	41
11. Tabel IV.8 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II	50
12. Tabel IV.9 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	52
13. Tabel IV.10 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus II.....	54
14. Tabel IV.11 Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus III	61
15. Tabel IV.12 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus III.....	63
16. Tabel IV.13 Motivasi Belajar Siswa pada Siklus III	65
17. Tabel IV.14 Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Standar Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III.....	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah merupakan suatu bentuk upaya membentuk pribadi manusia yang berilmu pengetahuan dan berwawasan. Namun hingga saat ini kadangkala kita dihadapkan pada masalah tidak maksimalnya proses pembelajaran tersebut. Murid adalah salah satu komponen manusia yang memiliki posisi sentral dalam proses pembelajaran, dalam pembelajaran murid sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, tujuan belajar dan kemudian keinginan mencapainya dengan maksimal, murid itu akan menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah murid, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan/karakteristik murid. Itulah sebabnya murid adalah merupakan subjek belajar.

Murid yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya cenderung memiliki prestasi belajarnya akan tinggi pula; sebaliknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, akan rendah pula prestasi belajarnya. Karena motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk belajar, dengan demikian akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai. Sebab motivasi merupakan

aspek dinamis yang penting, kadangkala hasil belajar siswa rendah bukan semata disebabkan karena rendahnya kemampuan, akan tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya.¹

Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk mengikuti proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
- b. Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.
- c. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- d. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- e. Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- f. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- g. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- i. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah.²

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya motivasi dalam belajar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, terlebih dalam pelajaran pendidikan agama Islam guna menumbuhkembangkan akidah, pengetahuan serta keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah. Guru sudah melakukan upaya dalam meningkatkan motivasi belajar sebelumnya diantaranya: sudah tepat waktu dalam memberikan materi pelajaran, sudah menerapkan metode pembelajaran secara bervariasi dan menggunakan media pembelajaran. Akan tetapi setelah peneliti melakukan studi pendahuluan di Sekolah Dasar Negeri 001 Kota Baru Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir, ditemui beberapa gejala sebagai berikut :

¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm.249

² Sardiman, A.M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali, Pers, 2004), hlm. 45

1. Ketika pembelajaran berlangsung sebagi besar murid cenderung lebih banyak diam dan tidak menunjukkan partisipasi yang aktif dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam
2. Sebagian murid cendrung disibukan oleh usurannya sendiri seperti bercerita dengan teman, bermain tidak menunjukkan keseriusan dalam belajar
3. Pembelajaran cendrung berjalan dengan satu arah yaitu hanya guru yang menyampaikan materi pelajaran sedangkan siswa lebih banyak diam dan jarang memberikan komentar ketikan diminta oleh guru
4. Adanya sebagian siswa yang jarang mengerjakan tugas yang diberikan guru, baik di berupa (pekerjaan rumah) PR maupun tugas di sekolah

Berdasarkan gejala-gejala tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa rendahnya motivasi murid belajar terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Menurut analisa peneliti sementara hal ini terjadi kerana pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang menarik perhatian murid sehingga pembelajaran cendrung membuat murid menjadi jenuh dan bosan yang pada akhirnya murid memberikan respon yang pasif ketikan belajar.

Pada dasarnya berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar murid diantaranya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana

gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.³

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal Kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir”

B. Definisi Istilah

Berdasarkan judul maka peneliti akan mendefenisikan beberapa istilah penting agar tidak ada kesalah artian dalam memahaminya :

1. Penerapan adalah proses, cara menerapkan sesuatu.⁴ Dalam penelitian ini adalah cara menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.
1. Model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran merupakan teknik yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi.⁵

³ Anita Lie, *Cooperative Learnin*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 65.

⁴ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 1198

⁵ Anita Lie, *Loc. Cit*

2. Meningkatkan adalah proses, cara, perbuatan, meningkatkan (usaha, kegiatan dsb)⁶
3. Motivasi adalah tenaga pendorong ataupun penarik yang menyebabkan adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu⁷. Sedangkan motivasi belajar adalah daya yang mendorong seorang siswa untuk menekuni dan mengikuti proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal Kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat Meningkatkan Motivasi Belajar Murid Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan

⁶ Hasan Alwi, *Loc. Cit*

⁷ Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Kanisius, 2002), hlm .9

Abu Jahal Kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang
Kabupaten Indragiri Hilir

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Bagi siswa

Untuk meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran pendidikan agama islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal kelas VI SD Negeri 001 Kota Bar Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

b. Bagi guru

- 1) Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih strategi dalam pengambilan tindakan perbaikan khususnya yang berkaitan dengan motivasi belajar murid
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan perbaikan selanjutnya.

c. Bagi Sekolah :

- 1) Dapat menjadi arsip sekolah yang berguna sebagai acuan bagi sekolah dalam pengambilan tindakan perbaikan dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan produktivitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.

2) Mendapatkan informasi mengenai pengaruh penggunaan strategi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dapat meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

e. Bagi instansi terkait

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dimana siswa belajar secara kelompok. Pada pembelajaran ini siswa dikelompokkan. Tiap-tiap kelompok terdiri dari 4 atau 5 orang siswa. Anggota kelompok harus heterogen baik kognitif, jenis kelamin, suku, dan agama. Belajar dan bekerja secara kolaboratif, dengan struktur kelompok yang heterogen.¹

Kunandar menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan.²

Sanjaya menyatakan bahwa prosedur pembelajaran kooperatif pada prinsipnya terdiri atas, yaitu: (1) Penjelasan materi, (2) Belajar dalam kelompok, (3) Penilaian, dan (4) Pengakuan tim. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam langkah-langkah berikut:

a. Penjelasan Materi

Pada tahap ini guru memberikan gambaran umum tentang materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi pelajaran yang harus dikuasai yang selanjutnya siswa akan memperdalam materi dalam pembelajaran kelompok (Tim).

¹ Slavin, Robert E, 2007, *Cooperative learning Teori, Riset dan Praktis*. (Bandung: Nusa Media, 2007). hlm. 11

² Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). hlm. 337

b. Belajar Dalam Kelompok

Setelah guru menjelaskan gambaran umum tentang pokok-pokok pelajaran, selanjutnya siswa diminta untuk belajar pada kelompoknya masing-masing yang telah dibentuk sebelumnya. Pengelompokan dalam prosedur pembelajaran kooperatif bersifat heterogen, artinya kelompok dibentuk berdasarkan perbedaan-perbedaan setiap anggotanya baik perbedaan gender, latar belakang agama, sosial-ekonomi, dan etnik, serta perbedaan kemampuan akademik.

c. Penilaian

Penilaian dalam prosedur pembelajaran kooperatif bisa dilakukan dengan tes atau kuis. Tes kuis dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok. Tes individual nantinya akan memberikan informasi kemampuan setiap siswa, dan tes kelompok akan memberikan informasi kemampuan setiap kelompok. Hasil akhir setiap siswa adalah penggabungan keduanya dan dibagi dua.

d. Pengakuan Tim

Pengakuan tim (team recognition) adalah penetapan tim yang dianggap paling menonjol atau tim paling berprestasi untuk kemudian diberikan penghargaan atau hadiah. Pengakuan dan pemberian penghargaan tersebut diharapkan dapat memotivasi tim untuk terus berprestasi dan juga membangkitkan motivasi tim lain untuk lebih mampu meningkatkan prestasi mereka³

Perhitungan skor tes individu bertujuan untuk menentukan nilai perkembangan individu yang akan disumbangkan sebagai skor kelompok.

Nilai perkembangan individu dihitung berdasarkan selisih perolehan skor tes individu terdahulu dengan skor tes akhir. Dengan cara ini setiap anggota memiliki kesempatan yang sama untuk memberikan sumbangan skor maksimum bagi kelompoknya. Criteria sumbangan skor kelompok menurut Slavin (2009:159) terlihat pada table berikut :

³ Wina Sanjaya *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2007). hlm. 246.

Tabel II. 1
Skor Penilaian Kelompok Belajar

Skor Tes	Nilai Perkembangan
Lebih dari 10 poin dibawah skor dasar	5
10 poin hingga 1 poin dibawah skor dasar	10
Sama dengan skor dasar sampai 10 poin diatas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin diatas skor dasar	30
Nilai sempurna (tidak berdasarkan skor dasar)	30

Sumber : Slavin (2009:159)

Skor kelompok dapat dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang akan disumbangkan oleh anggota, berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkat kriteria penghargaan yang diberikan untuk kelompok (Slavin,2009 : 159) sebagai berikut :

- a) Kelompok dengan rata-rata skor 15, sebagai kelompok baik,
- b) Kelompok dengan skor rata-rata 16, sebagai Sangat Baik,
- c) Kelompok dengan skor rata-rata 17, sebagai kelompok Super.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk berkerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

2. Model Pembelajaran Kooperative Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar ***(Inside Outside Circle)***

Anita Lie menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar (inside outside Circle) adalah salah satu tipe atau model

pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Pendekatan ini bisa digunakan dalam berbagai mata pelajaran, seperti ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa⁴.

Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Selain itu, siswa bekerjasama dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Lingkaran kecil lingkaran besar bisa digunakan untuk semua tingkatan usia anak didik, terutama oleh anak-anak.

Anita Lie menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dengan teknik lingkaran kecil lingkaran besar yaitu sebagai berikut:

Lingkaran Individu:

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- d. Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.

⁴Anita Lie, *Loc. Cit*

- e. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya⁵.

Lingkaran Kelompok

- a. Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar menghadap kelompok lingkaran kecil.
- b. Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang dijelaskan di atas dan saling berbagi.

Lebih lanjut Anita Lie menambahkan bahwa dengan teknik ini dapat dilakukan variasi: untuk kelas taman kanak-kanak atau sekolah dasar, perputaran lingkaran bisa disertai dengan nyanyian. Lingkaran besar berputar, sementara semua siswa bernyanyi. Di tengah-tengah lagu, guru mengatakan “stop”. Nyanyian dan perputaran lingkaran dihentikan. Siswa saling berbagi⁶.

3. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar (Inside Outside Circle)

Jarolimek & parker menegemukakan beberapa kelebihan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: 1) Saling ketergantungan yang positif, 2) Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, 3) Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, 4) Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, 5) Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru, dan 6) Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan⁷.

Sementara kelemahan metode pembelajaran kooperatif bersumber pada dua faktor dari dalam dan dari luar, 1) Guru harus mempersiapkan pembelajaran secara

⁵ *Ibid.* hal. 65

⁶ *Ibid.* Hal. 65

⁷ Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, (Jakarta: Alfabeta, 2007).

matang, disamping itu memerlukan lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, 2) Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan dukungan fasilitas, alat dan biaya yang cukup memadai, 3) Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, ada kecendrungan topik permasalahan yang sedang dibahas meluas sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan 4) Saat diskusi kelas terkadang didominasi seseorang, hal ini mengakibatkan siswa yang lain menjadi pasif.

Kelebihan dan kekurangan dalam setiap metode pembelajaran pasti ada. Menagacu pada tujaun penelitian yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, maka metode ini cocok digunakan. Tentunya peranan guru untuk mengarahkan jalannya diskusi akan meminimalisir terjadinya kekurangan-kekurangan dari metode ini.

4. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi dalah perilaku yang penuh energi, terarah dan ertahan lama.⁸ Hal senadan juga dikemukakan oleh Mc. Donald yang mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Lebih lanjut Mc. Donald mengemukakan ada tiga elemen penting dari motivasi yaitu:

- a. Bahwa motivasi itu mengamati terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/feeling efeksi seseorang

⁸ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Kencana. 2009) , hlm 510

c. Motivasi dirangsang karena adanya tujuan⁹

Lebih lanjut Oemar Hamalik ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, ialah: (1) Motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) Kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.¹⁰

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.¹¹ Sehubungan dengan penelitian ini, maka untuk mengembangkan variabel motivasi mengacu pada pendapat tersebut gairah belajar, senang dalam belajar dan semangat belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensi terjadi sebagian hasil dari praktik penguatan (motivasi) yang dilandasi tujuan tertentu. Korelasi ini menguatkan urgensi motivasi belajar.¹²

Winardi memberikan pengertian motivasi sebagai berikut: Motivasi merupakan keinginan yang terdapat pada diri seseorang individu yang merangsangnya untuk melakukan tindakan dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut: 1) Kebutuhan-kebutuhan pribadi, 2) Tujuan dan persepsi-persepsi

⁹ Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 158

¹⁰ *Ibid*,

¹¹ Sardiman, *Loc. Cit*

¹² Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 163

orang atau kelompok yang bersangkutan, 3) Cara, dengan apa kebutuhan-kebutuhan serta tujuan-tujuan tersebut akan direalisasikan.”¹³

Menurut Maslow dalam Tohirin bahwa ada lima tingkat kebutuhan dan motivasi manusia yaitu (1) Kebutuhan fisik atau jasmaniah, (2) Kebutuhan memperoleh keselamatan, (3) Kebutuhan sosial atau kebutuhan berhubungan dengan orang lain di lingkungan, (4) Kebutuhan penghargaan, dan (5) Kebutuhan mewujudkan diri.¹⁴ Hal senada Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan murid untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas murid kepada tujuan belajar.¹⁵ Martin Handoko mengartikan motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.¹⁶

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan dalam diri individu untuk melakukan suatu kegiatan yang diinginkannya. Sedangkan motivasi belajar merupakan kegairahan atau semangat murid dalam mengikuti pelajaran di kelas, maka dengan demikian dapat diartikan untuk bertindak belajar murid harus memiliki motivasi sebagai energi untuk bertindak tersebut.

5. Bentuk Motivasi Belajar

Oemar hamalik mengatakan bahwa motivasi di bedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Motivasi Instrinsik, adalah motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga

¹³ Winardi, *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43

¹⁴ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005), h. 168

¹⁵ Elida Prayitno, *Motivasi Dalam Belajar*, (Jakarta, Depdikbud, 1989), h. 8.

¹⁶ Handoko, *Loc. Cit*

disebut dengan motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar.

- b. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.¹⁷

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi intern adalah merupakan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan khusus seseorang adalah khas bagi dia sendiri. Orang lain dapat berusaha mempengaruhi dia, akan tetapi pada akhirnya, keputusan tentang apa yang dia sendiri menginginkan dan membutuhkannya tergantung pada dia sendiri.¹⁸ Sedangkan motivasi ekstern kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginannya. Teori motivasi ekstern tidak meniadakan teori motivasi intern, akan tetapi menambahnya. Teori ekstern mengandung kekuatan baik yang terdapat dalam individu maupun faktor-faktor dari lingkungan.¹⁹

Berdasarkan penjelasan di atas disimpulkan bahwa motivasi pada dasarnya terbagi dua yaitu motivasi intern yaitu keinginan atau kebutuhan yang dimiliki oleh seseorang yang tidak bisa dipengaruhi oleh orang lain, karena keputusan akhir berada individu tersebut. Sedangkan motivasi ekstern adalah keinginan atau kekuatan yang ada pada individu yang dipengaruhi oleh orang lain atau lingkungan sekitar.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Sesuai dengan uraian tentang motivasi di atas bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan untuk mencapai

¹⁷ Oemar Hamalik. *Op, Cit*, hlm. 162

¹⁸ Moekijat, *Dasar-Dasar Motivasi*, (Bandung : CV. Pionir Jaya. 2002), hlm. 9

¹⁹ *Ibid*, hlm 11

tujuan yang dinginkannya. Jika kita analisa lebih lanjut mengenai pengertian diatas maka dapat kita tarik kesimpulan bahwa motivasi itu terdiri atas beberapa komponen. Yang pertama kebutuhan, dorongan dan tujuan. Jadi kuat lemahnya motivasi seseorang itu ditentukan oleh ketiga komponen tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang bahwa:

“Motif adalah keadaan kejiwawaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap, dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi. Karena itu bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis”.²⁰

Jadi motivasi antara satu orang dengan orang lainnya bisa berbeda dalam suatu kegiatan yang sama. Karena setiap individu mempunyai tingkat kebutuhan, dorongan dan tujuan yang berbeda pula.

Bila dikaitkan dengan motivasi belajar maka faktor yang mempengaruhi motivasi dapat bersumber pada adanya perbedaan antara kebutuhan, dorongan, dan tujuan siswa dalam belajar.

7. Ciri-ciri Siswa yang Bermotivasi Tinggi

Ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang adalah:

- a. Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama

²⁰ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 142

- b. Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.
- c. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- d. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- e. Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- f. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- g. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- i. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah.²¹

Menurut Hamzah B.Uno bahwa cirri-ciri orang yang memiliki motivasi adalah sebagai berikut : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) Adanya penghargaan dalam belajar, 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, 6) Adanya lingkungan yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.²²

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki ciri-ciri diatas berarti orang tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar berhasil baik kalau siswa tekun mengerjakan tugas, ulet dalam memecahkan berbagai masalah dan hambatan secara mandiri, bahkan lebih lanjut siswa harus lebih peka dan reponsif terhadap berbagai masalah umum dan bagaimana memikirkan pemecahannya.

²¹ Sardiman, *Loc. Cit*

²² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007), h.31

B. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan pengetahuan peneliti setelah mempelajari dari berbagai sumber, maka peneliti temukan kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh saudari Linda Elvi Yanti Adapun penelitian tersebut berjudul : penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas III.A SD Negeri 009 Kuapan Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada tahun 2009 yang mencapai tingkat keberhasilan hingga 79,6%. Dengan kategori tinggi. Letak relevansi antara penelitian Linda Elvi Yanti dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama dengan menerapkan strategi pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil dan lingkaran besar, hanya saja memiliki perbedaan yaitu peneliti bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan Linda Elvi Yanti bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan yaitu jika model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas VI SDN 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Aktivitas Guru

Untuk mengukur Aktivitas guru dan Motivasi belajar Pendidikan Agama Islam yang menjadi indikator penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar adalah sebagai berikut :

- a. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- b. Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- c. Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- d. Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- e. Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- f. Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

2. Indikator Motivasi Belajar

- a. Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama
- b. Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.

- c. Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa
- d. Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh
- e. Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain
- f. Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin
- g. Siswa dapat mempertahankan pendapatnya
- h. Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini
- i. Siswa senang mencari dan memecahkan masalah

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi di dalam belajar Pendidikan Agama Islam materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal mencapai 75 %. Artinya dengan persentase tersebut motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa tergolong tinggi, hal ini berpedoman pada teori yang dikemukakan oleh Suharsini Arikunto sebagai berikut:

- a. 76% - 100% tergolong sangat tinggi
- b. 56% – 75% tergolong tinggi
- c. 40% – 55% tergolong cukup tinggi
- d. 40% kebawah tergolong rendah”.²³

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998), hlm. 246

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI tahun pelajaran 2010-2011 dengan jumlah siswa sebanyak 35 orang yang terdiri dari 17 laki-laki dan 18 perempuan.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil Lingkaran Besar Untuk Meningkatkan motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal Pada Siswa kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

Variabel dalam penelitian ini yaitu: penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar dan motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal.

B. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan/Persiapan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab, dengan kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Lahab, menceritakan perilaku Abu Jahal dan menceritakan sifat tercela Abu Lahab dan Abu Jahal.
- 2) Guru menyiapkan media yang berkaitan pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan materi

2. Pelaksanaan Tindakan

Langkah-langkah dalam menerapkan strategi pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

- a. Guru memilih sebuah masalah yang mempunyai dua sisi/perspektif atau lebih.
- b. Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.
- c. Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.

- d. Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- e. Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- f. Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- g. Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

3. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat dan supervisor, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus III. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

4. Refleksi

Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisa. Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi guru dan murid selama pembelajaran berlangsung. Apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam materi Kisah Perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal Siswa Kelas VI SD Negeri 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Jenis Dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu : jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri dari :

- a. Pelaksanaan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Lingkaran Kecil
Lingkaran Besar

Yaitu data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

- b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran berlangsung yang merupakan data kuantitatif.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang:

- a. Observasi

- 1) Untuk mengetahui aktivitas guru selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar
- 2) Untuk mengetahui aktivitas Siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar
- 3) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa selama pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar

b. Dokumentasi

Teknik ini dipergunakan peneliti untuk mengetahui tentang keadaan umum lokasi penelitian, keadaan guru, keadaan murid, sarana-prasarana, dan kurikulum yang digunakan di SDN 001 Kota Baru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir tempat penelitian yang dilaksanakan.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui observasi, yaitu data tentang aktivitas guru, aktivitas siswa. Maka data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase.¹, yaitu sebagai berikut :

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

¹ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm, 43

$100\% = \text{Bilangan Tetap}$

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah.

Adapun kriteria persentase tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Apabila persentase antara 76% - 100% dikatakan “Sangat Tinggi”
2. Apabila persentase antara 56% - 75% dikatakan “Tinggi”
3. Apabila persentase antara 40% - 55% dikatakan “Sedang”
4. Apabila persentase kurang dari 40% dikatakan “Rendah”²

² Suharsimi Arikunto, *Loc, Cit*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Mula-mula berdiri tahun 1918 bernama Sekolah rakyat (SR) Kecamatan Reteh.

Saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah:

- a. Abd. Gafar
- b. Mhd. Arsyad
- c. Lumpur Udin
- d. Sul Faqih

Pada tahun 1946 berganti nama sekolah Dasar Kotabaru Reteh Kecamatan Reteh, yang menjabat sebagai kepala sekolah pada tahun 1946 adalah:

- a. Baginda Samain
- b. Mhd. Laud
- c. Yakub
- d. Musa
- e. Jabar

Selanjutnya pada tahun 1981 berganti nama lagi menjadi Sekolah Dasar Negeri 001 Kotabaru, kecamatan Keritang Indragiri Hilir. Pada tahun 1981 yang pernah menjabat sebagai kepala sekolah adalah:

- 1) Jabar
- 2) Ali akman
- 3) Lian

- 4) Rashain
- 5) Nurdin
- 6) Mastar,S.Pd,M.Pd
- 7) Kaspul Pahmi,S.Pd

Adapun selama saya bertugas di SDN 001 Kotabaru Reteh pergantian kepala sekolah dari tahun 1983 sa,pai tahun 2008 di pimpin oleh Nurdin. Sedangkan pada tahun 2008 sampai 2009 dipimpin oleh Mastar,S.Pd,M.Pd. dan pada tahun 2009 sampai sekarang dipimpin oleh Kaspul Pahmi,S.Pd.

2. Visi dan Misi SD Negeri 001 Kotabaru Reteh

a. Visi SD Negeri 001 Kotabaru Reteh

SDN 001 Kotabaru Reteh mewujudkan Sekolah Dasar Negeri 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang sebagai wadah melimpahkan ilmu pengetahuan teknologi serta cerdas dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

b. Misi SD Negeri 001 Kotabaru Reteh

- 1) Mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan
- 2) Mewujudkan sekolah bersih, indah dan nyaman
- 3) Mewujudkan guru berwibawa dan bertanggung jawab
- 4) Mewujudkan siswa/siswi yang terampil dan berkualitas serta hidup mandiri
- 5) Menanamkan sifat perilaku siswa hidup bersih
- 6) Menanamkan sifat perilaku siswa/I hidup bersih dan sehat menjalani hubungan kerja sama yang humoris.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai komponen utama dalam kegiatan pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi kemajuan teknologi. Guru adalah ujung tombak keberhasilan pendidikan. Tanpa guru proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Di Sekolah Dasar Negeri 001 Kotabaru ReteH Kecamatan Keritang terdapat sebanyak 12 orang pendidik untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL IV.1
KEADAAN GURU SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KOTABARU RETEH

No	NAMA GURU	Pendidikan Terakhir	JABATAN
1	Kaspul Pahmi,S.Pd	SI	Kepala Sekolah
2	Anis Rianto,A.Ma.Pd	DII	Guru Penjas
3	Rumni,A.Ma.Pd	DII	Guru Kelas V
4	Ernis,A.Ma	DII	Guru Agama & Melayu
5	Zustroida,A.Ma.Pd	DII	Guru Kelas I
6	Nurasia,A.Ma.Pd	DII	Guru Kelas IV
7	Kartini,S.Ag	SI	Guru Kelas III/a
8	Musdalifah,A.Ma.Pd	DII	Guru Kelas III/b
9	Sulianispa,A>Ma.Pd	DII	Guru Kelas II
10	Herianto,A.Ma.Pd	DII	Guru Kelas VI
11	Aisyah,A.Ma.Pd	DII	Guru IPS
12	Febrina Juwita,SE	SI	Guru B. Inggris dan SBK

Sumber : SD Negeri 001 Kotabaru ReteH

4. Keadaan Murid

Murid merupakan salah satu koponen bagi pendidikan disekolah. Tanpa murid tidak akan tercipta proses pembelajaran. Adapun keadaan murid SD Negeri 001 Kotabaru ReteH tahun ajaran 2011/2012 dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.2
KEADAAN MURID SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KOTABARU RETEH

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	KET
1	I	17	21	38	1
2	II	20	16	36	1
3	III/a	13	14	27	1
4	III/b	12	13	25	1
5	IV	18	12	30	1
6	VI	20	19	39	1
7	VI	16	19	35	1
TOTAL		116	114	230	7

Sumber : SD Negeri 001 Kotabaru Reteh

5. Sarana dan Prasarana

Proses belajar mengajar tidak dapat berjalan sebagaimana diharapkan tanpa didukung oleh sarana prasarana atau fasilitas yang memadai. Disatu sisi, fasilitas dipandang sebagai alat dalam proses pendidikan atau proses belajar mengajar, namun disisi lain fasilitas itu dipandang sebagai sarana prasarana dalam proses pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SD Negeri 001 Kotabaru Reteh dapat dilihat pada table berikut ini:

TABEL IV.3
SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH DASAR NEGERI 001 KOTABARU RETEH

No	JENIS RUANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kelas	6	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Ruang Majelis Guru	1	Baik
4	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5	Ruang Masak	1	Baik
	WC Guru	2	Baik
6	WC Siswa	2	Baik
7	Parkir	1	Baik
8	Pagar	1	Baik

Sumber : SD Negeri 001 Kotabaru Reteh

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 001 Kotabaru Reteh sebelum dilakukan tindakan kemudian peneliti analisis, yang telah diketahui bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran PAI masih tergolong rendah dengan mencapai skor secara klasikal sebanyak 38.4%, angka ini berada pada interval 0-40%. interval ini berada pada kategori rendah. Agar lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 4
Hasil Motivasi Belajar Siswa Sebelum Tindakan

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√		√			√			√	4	5
2	002	√	√			√			√		4	5
3	003		√							√	2	7
4	004				√			√			2	7
5	005	√								√	2	7
6	006	√	√								2	7
7	007			√	√		√	√		√	5	4
8	008		√			√			√		3	6
9	009					√			√	√	3	6
10	010	√	√	√			√				4	5
11	011		√		√	√		√	√		5	4
12	012	√		√			√				3	6
13	013			√	√		√	√			4	5
14	014		√							√	2	7
15	015		√			√			√		3	6
16	016	√		√	√		√	√			5	4
17	017			√			√				2	7
18	018		√							√	2	7
19	019				√	√		√	√		4	5
20	020	√		√			√				3	6
21	021	√								√	2	7
22	022				√			√			2	7
23	023	√				√			√	√	4	5
24	024	√	√								2	7
25	025			√	√		√	√		√	5	4
26	026		√		√	√		√	√		5	4
27	027					√			√	√	3	6
28	028	√	√	√			√				4	5
29	029				√	√		√	√		4	5
30	030	√		√	√		√	√			5	4
31	031			√	√		√	√			4	5
32	032		√							√	2	7
33	033				√	√		√	√		4	5
34	034	√		√	√		√	√			5	4
35	035		√		√	√		√	√	√	6	3
Jumlah		14	14	13	15	12	13	15	12	13	121	194
Rata-rata (%)		40,0	40,0	37,1	42,9	34,3	37,1	42,9	34,3	37,1	38,4	61,6

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 4, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum diterapkan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar secara klasikal diperoleh skor 38.4%, angka ini berada pada interval 0-40% interval ini berada pada kategori rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan tindakan perbaikan.

Salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI adalah dengan menerapkan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Dibawah ini penulis akan menguraikan hasil penelitian pada mata pelajaran PAI dengan penerapan pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

2. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab, dengan kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Lahab dengan indicator yang akan dicapai adalah menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW.
- 2) Guru menyiapkan media yang berkaitan pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2011.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI

SDN 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan salam lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah

b) Kegiatan Inti (75 menit):

- (1) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran menjelaskan kekejaman Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah
- (2) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- (3) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- (4) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- (5) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- (6) Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.

- (2) Guru memberikan evaluasi pelajaran
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Aktivitas Guru Pada Siklus I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik topik penting dalam materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.	√	
3	Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.		√
4	Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.		√
5	Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-	√	
6	Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.		√
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 5, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I tergolong sedang dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 50%, angka ini berada pada interval 40 - 55%. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa dengan model pembelajaran yang baru. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- b) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan

menghadap keluar, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

- c) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
- d) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
- e) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- f) Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa dipengaruhi oleh Aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas guru baik maka aktivitas siswa pun akan mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus I seperti pada tabel IV. 6 berikut ini:

Tabel IV. 6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√				√	√	3	3
2	Siswa 002			√	√			2	4
3	Siswa 003		√			√	√	3	3
4	Siswa 004	√	√		√		√	4	2
5	Siswa 005	√		√			√	3	3
6	Siswa 006				√	√		2	4
7	Siswa 007		√	√		√	√	4	2
8	Siswa 008	√	√		√		√	4	2
9	Siswa 009	√				√	√	3	3
10	Siswa 010			√	√	√		3	3
11	Siswa 011		√			√	√	3	3
12	Siswa 012	√	√		√		√	4	2
13	Siswa 013	√		√			√	3	3
14	Siswa 014			√	√	√		3	3
15	Siswa 015		√			√	√	3	3
16	Siswa 016	√	√		√		√	4	2
17	Siswa 017	√				√	√	3	3
18	Siswa 018			√	√	√		3	3
19	Siswa 019		√			√	√	3	3
20	Siswa 020	√	√		√		√	4	2
21	Siswa 021	√				√	√	3	3
22	Siswa 022			√	√	√		3	3
23	Siswa 023		√	√			√	3	3
24	Siswa 024	√	√		√			3	3
25	Siswa 025	√				√	√	3	3
26	Siswa 026		√	√	√			3	3
27	Siswa 027	√				√	√	3	3
28	Siswa 028			√	√			2	4
29	Siswa 029	√	√				√	3	3
30	Siswa 030			√	√			2	4
31	Siswa 031	√	√					2	4
32	Siswa 032			√		√		2	4
33	Siswa 033			√	√		√	3	3
34	Siswa 034	√	√			√		3	3
35	Siswa 035	√	√	√				3	3
Jumlah		18	17	15	16	18	21	105	105
Rata-rata (%)		51,4	48,6	42,9	45,7	51,4	60,0	50,0	50,0

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 6, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada Siklus I secara klasikal diperoleh rata-rata persentase adalah

50.0%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori sedang. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 51.4%.
- b) Siswa dari separuh jumlah kelas segera membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 48.6%.
- c) Siswa dari separuh jumlah siswa lainnya membentuk lingkaran menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 15 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 42.9%.
- d) Siswa dari lingkaran kecil berpasangan dengan lingkaran besar untuk berbagi informasi, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 16 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 45.7%.
- e) Siswa dari lingkaran kecil diam di tempat dan siswa dari lingkaran besar bergeser kesamping dua langkah sehingga akan mendapatkan pasangan yang baru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 51.4%.
- f) Siswa dari lingkaran besar membagi informasi kepada siswa yang berada pada lingkaran kecil, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.

3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dinilai oleh guru dalam proses pembelajaran.

Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel

IV. 7 berikut ini:

Tabel IV. 7
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus I

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√		√			√			√	4	5
2	002	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
3	003	√	√							√	3	6
4	004		√	√	√		√	√		√	6	3
5	005	√			√	√		√	√	√	6	3
6	006	√	√			√			√		4	5
7	007			√	√		√	√		√	5	4
8	008	√	√	√	√	√	√	√	√		8	1
9	009		√			√			√	√	4	5
10	010	√	√	√	√		√	√			6	3
11	011		√		√	√		√	√	√	6	3
12	012	√		√			√				3	6
13	013	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
14	014	√	√							√	3	6
15	015		√		√	√		√	√		5	4
16	016	√		√	√		√	√		√	6	3
17	017			√		√	√		√		4	5
18	018	√	√	√	√		√	√		√	7	2
19	019				√	√		√	√		4	5
20	020		√				√				2	7
21	021	√		√		√	√		√	√	6	3
22	022		√		√			√		√	4	5
23	023	√		√		√	√		√	√	6	3
24	024	√	√								2	7
25	025			√	√		√	√		√	5	4
26	026	√		√	√	√	√	√	√		7	2
27	027		√			√			√	√	4	5
28	028	√	√	√			√				4	5
29	029				√	√		√	√		4	5
30	030	√		√	√		√	√			5	4
31	031			√	√		√	√			4	5
32	032		√							√	2	7
33	033			√	√	√	√	√	√		6	3
34	034	√		√	√		√	√			5	4
35	035		√		√	√		√	√	√	6	3
Jumlah		19	19	20	21	17	21	21	17	18	173	142
Rata-rata (%)		54,3	54,3	57,1	60,0	48,6	60,0	60,0	48,6	51,4	54,9	45,1

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 7, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada Siklus I secara klasikal rata-rata persentase adalah 54.9%,

angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori cukup tinggi. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 54.3%.
- b) Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 19 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 54.3%.
- c) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 57.1%.
- d) Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- e) Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 48.6%.
- f) Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.

- g) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- h) Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 17 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 48.6%.
- i) Siswa senang mencari dan memecahkan masalah, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 18 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 51.4%.

d. Refleksi (reflection)

Refleksi pada Siklus I diperoleh berdasarkan hasil motivasi belajar analisa data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer, yang berperan sebagai observer yaitu teman sejawat. Adapun refleksi Siklus I adalah sebagai berikut :

- 1) Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan optimal. Kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada lembaran RPP yang telah dipersiapkan dan berpedoman pada silabus. Dengan demikian, pada siklus berikutnya guru tidak akan melakukan perubahan pada RPP, hanya saja lebih mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan prosedur model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar untuk mencapai tujuan secara maksimal.

2) Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus perama, guru telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, hanya saja guru ada beberapa langkah teknik pembelajaran yang belum dilakukan dengan sempurna, seperti pada aspek

- a) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, tidak sesuai dengan jumlah muridnya sehingga menghabiskan waktu sehingga proses pembelajaran tidak sesuai dengan yang diharapkan. Untuk siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk membagi kelompok pada pertemuan sebelumnya.
- b) Saat guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, namun tidak dijalankan oleh guru dengan baik hal ini dikarenakan guru tidak membagi waktu seefisien mungkin, oleh karena itu guru akan berusaha pada siklus berikutnya untuk membagi waktu sebelum memasuki pelajaran.
- c) Siswa dari lingkaran besar tidak membagi informasi kepada siswa yang berada pada lingkaran kecil, ketika guru meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya, hal ini tidak dilakukan dengan sempurna karena guru dalam menjelaskan materi tidak sepenuhnya oleh karna itu, guru akan

memperbaiki pada siklus berikutnya untuk menjelaskan materi pelajaran secara detail.

3) Aktivitas siswa pada siklus I secara klasikal berada pada kategori sedang pada nilai rata-rata 50.0%. Namun terdapat aspek aktivitas siswa yang perlu dilakukan tindakan perbaikan terutama pada aspek:

- a) Ketika siswa dari separuh jumlah kelas segera membentuk lingkaran kecil menghadap keluar tidak berjalan dengan baik hal ini dikarenakan siswa masih bingung dan kurang mengerti dengan instruksi guru. Untuk siklus selanjutnya siswa akan mendengarkan instruksi dari guru dengan baik dan benar.
- b) Saat siswa dari separuh jumlah siswa lainnya membentuk lingkaran menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, suasana menjadi rebut dan tidak teratur hal ini dikarenakan siswa tidak serius melakukannya dan tidak ada pengawasan guru. Untuk siklus selanjutnya guru akan mengawasi siswa dan siswa akan melaksanakan yang diberikan oleh guru dengan baik.
- c) Ketika siswa dari lingkaran kecil berpasangan dengan lingkaran besar untuk berbagi informasi siswa tidak dapat membagi informasi karena siswa tidak mengetahui informasi apa yang akan disampaikan oleh siswa lainnya hal ini dikarenakan siswa kurang mengetahui dengan materi yang sedang dipelajari. Untuk siklus berikutnya siswa akan mencari informasi tentang materi pelajaran.

4) Pada motivasi belajar siswa pada Siklus I secara klasikal telah mencapai rata-rata 54.9%, angka ini berada pada interval 40-55% dengan kategori

cukup tinggi. Namun masih ada siswa yang belum termotivasi secara optimal, oleh sebab itu pada siklus selanjutnya guru akan berusaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

3. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab, dengan kompetensi dasar menceritakan perilaku Abu Jahal dengan indicator yang akan dicapai adalah menunjukkan sikap kejahatan Abu Jahal terhadap dakwah Rasulullah SAW.
- 2) Guru menyiapkan media yang berkaitan pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 27 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI SDN 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menunjukkan sikap kejahatan Abu Jahal terhadap

dakwah Rasulullah SAW. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menunjukkan sikap kejahatan Abu Jahal terhadap dakwah Rasulullah SAW

b) Kegiatan Inti (75 menit):

- (1) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran menjelaskan kejahatan Abu Lahab dan istrinya terhadap Nabi Muhammad SAW dalam berdakwah

- (2) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- (3) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- (4) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- (5) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- (6) Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru memberikan evaluasi pelajaran
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8
Aktivitas Guru Pada Siklus II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.	√	
3	Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.	√	
4	Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.		√
5	Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-	√	
6	Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.		√
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 8, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II tergolong tinggi dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 67%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Hal ini dikarenakan guru telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- b) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

- c) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- d) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”
- e) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- f) Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Tidak”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa pada siklus II sama dengan aktivitas siswa pada siklus I. Aktivitas siswa pada siklus II ini dilaksanakan karena untuk memperbaiki

aktivitas siswa pada siklus sebelumnya yang belum berjalan dengan baik. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh Aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas guru baik maka aktivitas siswa pun akan mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus II seperti pada tabel IV. 9 berikut ini:

Tabel IV. 9
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√				√	√	3	3
2	Siswa 002	√		√	√			3	3
3	Siswa 003		√			√	√	3	3
4	Siswa 004	√	√		√	√	√	5	1
5	Siswa 005	√		√			√	3	3
6	Siswa 006	√			√	√		3	3
7	Siswa 007	√	√	√		√	√	5	1
8	Siswa 008	√	√		√		√	4	2
9	Siswa 009	√				√	√	3	3
10	Siswa 010	√	√	√	√	√		5	1
11	Siswa 011		√		√	√	√	4	2
12	Siswa 012	√	√		√		√	4	2
13	Siswa 013	√	√	√	√		√	5	1
14	Siswa 014			√	√	√		3	3
15	Siswa 015		√	√		√	√	4	2
16	Siswa 016	√	√	√	√		√	5	1
17	Siswa 017	√	√	√		√	√	5	1
18	Siswa 018		√	√	√	√		4	2
19	Siswa 019		√	√	√	√	√	5	1
20	Siswa 020	√	√	√	√		√	5	1
21	Siswa 021	√				√	√	3	3
22	Siswa 022			√	√	√		3	3
23	Siswa 023		√	√	√		√	4	2
24	Siswa 024	√	√		√			3	3
25	Siswa 025	√		√		√	√	4	2
26	Siswa 026		√	√	√			3	3
27	Siswa 027	√				√	√	3	3
28	Siswa 028			√	√	√		3	3
29	Siswa 029	√	√			√	√	4	2
30	Siswa 030			√	√	√	√	4	2
31	Siswa 031	√	√				√	3	3
32	Siswa 032			√		√		2	4
33	Siswa 033			√	√		√	3	3
34	Siswa 034	√	√			√		3	3
35	Siswa 035	√	√	√				3	3
Jumlah		22	21	21	20	22	23	129	81
Rata-rata (%)		62,9	60,0	60,0	57,1	62,9	65,7	61,4	38,6

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 9, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada Siklus II secara klasikal diperoleh rata-rata persentase adalah 61.4%, angka ini berada pada interval 56-75%. Interval ini berada pada kategori

tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 62.9%.
- b) Siswa dari separuh jumlah kelas segera membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- c) Siswa dari separuh jumlah siswa lainnya membentuk lingkaran menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- d) Siswa dari lingkaran kecil berpasangan dengan lingkaran besar untuk berbagi informasi, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 20 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 57.1%.
- e) Siswa dari lingkaran kecil diam di tempat dan siswa dari lingkaran besar bergeser kesamping dua langkah sehingga akan mendapatkan pasangan yang baru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 22 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 62.9%.
- f) Siswa dari lingkaran besar membagi informasi kepada siswa yang berada pada lingkaran kecil, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 23 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 65.7%.

3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dinilai oleh guru dalam proses pembelajaran.

Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel

IV. 10 berikut ini:

Tabel IV. 10
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus II

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√		√		√	√	√		√	6	3
2	002	√	√	√	√		√	√	√		7	2
3	003	√	√	√	√	√		√	√	√	8	1
4	004	√	√	√		√	√	√		√	7	2
5	005	√		√	√	√		√	√	√	7	2
6	006	√	√		√		√		√		5	4
7	007			√		√	√	√		√	5	4
8	008	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
9	009		√	√	√	√		√	√	√	7	2
10	010	√	√	√	√		√	√	√		7	2
11	011	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
12	012	√					√				2	7
13	013	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
14	014	√	√			√				√	4	5
15	015		√	√	√			√	√		5	4
16	016	√		√		√	√	√		√	6	3
17	017				√		√		√		3	6
18	018	√	√	√		√	√	√		√	7	2
19	019	√		√	√			√	√		5	4
20	020		√		√		√		√		4	5
21	021	√			√	√	√		√	√	6	3
22	022		√	√		√		√		√	5	4
23	023	√			√	√	√		√	√	6	3
24	024	√	√								2	7
25	025			√	√	√	√	√	√	√	7	2
26	026	√		√	√		√	√	√		6	3
27	027	√	√		√	√	√		√	√	7	2
28	028	√	√				√				3	6
29	029			√	√	√	√	√	√	√	7	2
30	030	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
31	031	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
32	032		√			√				√	3	6
33	033			√	√		√	√	√		5	4
34	034	√		√		√	√	√		√	6	3
35	035		√	√	√	√		√	√	√	7	2
Jumlah		24	21	24	23	23	25	24	23	23	210	105
Rata-rata (%)		68,6	60,0	68,6	65,7	65,7	71,4	68,6	65,7	65,7	66,7	33,3

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 10, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada Siklus II secara klasikal rata-rata persentase adalah 66.7%, angka ini berada pada interval 56-75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 24 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 68.6%.
- b) Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 21 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 60.0%.
- c) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 24 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 68.6%.
- d) Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 23 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 65.7%.
- e) Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 23 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 65.7%.

- f) Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 25 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 71.4%.
- g) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 24 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 68.6%.
- h) Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 23 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 65.7%.
- i) Siswa senang mencari dan memecahkan masalah, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 23 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 65.7%.

d) Refleksi (reflection)

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa masih tergolong tinggi dengan rata-rata persentase 66.7%, melihat motivasi siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut, maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus II terdapat beberapa kelemahan pembelajaran di antaranya :

- a) Kurangnya pengawasan guru ketika meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, sehingga

siswa dalam melakukannya tidak tertib atau kelas menjadi rebut. Untuk siklus selanjutnya guru akan mengawasi siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan benar.

- b) Ketika guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya, siswa dari lingkaran besar dalam memberikan informasi tidak sesuai dengan materi pelajaran sehingga siswa dari lingkaran kecil tidak paham dan merasa bingung. Untuk siklus selanjutnya guru akan memberikan arahan tentang informasi apa yang harus diberitahukan kepada siswa yang lain.

4. Siklus III

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi menceritakan kisah Abu Lahab, dengan kompetensi dasar menceritakan sifat tercela Abu Lahab dan Abu Jahal dengan indicator yang akan dicapai adalah menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab dan sifat Abu Jahal.
- 2) Guru menyiapkan media yang berkaitan pembelajaran.
- 3) Guru menyiapkan pertanyaan pancingan yang berkaitan dengan materi

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus III dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 04 Oktober 2011.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas VI

SDN 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum, dengan indikator menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab dan sifat Abu Jahal. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan teknik pembelajaran yang diteliti yaitu pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang dilaksanakan kurang lebih 75 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal (15 menit):

- (1) Guru dan siswa membuka proses pembelajaran dengan membaca do'a
- (2) Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran
- (3) Guru memberikan motivasi kepada siswa berkaitan dengan menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab dan sifat Abu Jahal

b) Kegiatan Inti (75 menit):

- (1) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran menjauhkan sifat tercela seperti sifat Abu Lahab dan sifat Abu Jahal

- (2) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.
- (3) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.
- (4) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- (5) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.
- (6) Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.

c) Kegiatan Akhir (15 menit):

- (1) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dipahami.
- (2) Guru memberikan evaluasi pelajaran
- (3) Guru bersama siswa menutup pembelajaran dengan membaca doa dan salam.

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas pendidik dan peserta didik selama proses berlangsungnya pembelajaran

1) Observasi Aktivitas Guru

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut adalah gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal., kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Aktivitas guru terdiri dari 6 jenis aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Untuk lebih jelas hasil observasi aktivitas guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus III

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus III	
		Ya	Tidak
1	Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar.	√	
3	Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam.	√	
4	Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.	√	
5	Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi.	√	
6	Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya.	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 11, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus III tergolong sangat tinggi dengan memperoleh jumlah rata-rata persentase 100%, angka ini berada pada interval 76 - 100%. Hal ini dikarenakan guru telah terbiasa dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar. Lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Guru menyajikan pelajaran secara garis besar dan memberikan topik-topik penting dalam materi pelajaran, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

- b) Guru membagi separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- c) Guru membagi separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama. Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- d) Guru meminta dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan lingkaran besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- e) Guru meminta siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah putaran jarum jam. Dengan cara ini, masing-masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”
- f) Guru Meminta giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi. demikian seterusnya, Pada aspek ini setelah diamati oleh observer dengan baik dan benar, maka observer memberikan alternatif jawaban “Ya”

2) Observasi Aktivitas Siswa

Observasi aktivitas siswa pada siklus III sama dengan aktivitas siswa pada siklus I dan II. Aktivitas siswa pada siklus III ini dilaksanakan karena untuk memperbaiki aktivitas siswa pada siklus sebelumnya yang belum berjalan dengan baik. Aktivitas siswa dipengaruhi oleh Aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Jika aktivitas guru baik maka aktivitas siswa pun akan mengikutinya. Hal tersebut dapat dilihat pada aktivitas siswa siklus III seperti pada tabel IV. 12 berikut ini:

Tabel IV. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	√	√	√		√	√	5	1
2	Siswa 002	√		√	√			3	3
3	Siswa 003		√	√		√	√	4	2
21	Siswa 021	√	√		√	√	√	5	1
22	Siswa 022	√		√			√	3	3
23	Siswa 023	√		√	√	√		4	2
24	Siswa 024	√	√	√		√	√	5	1
25	Siswa 025	√	√		√		√	4	2
26	Siswa 026	√		√		√	√	4	2
27	Siswa 027	√	√	√	√	√		5	1
28	Siswa 028	√	√		√	√	√	5	1
29	Siswa 029	√	√	√	√	√	√	6	0
30	Siswa 030	√	√	√	√		√	5	1
31	Siswa 031	√		√	√	√		4	2
32	Siswa 032	√	√	√	√	√	√	6	0
33	Siswa 033	√	√	√	√		√	5	1
34	Siswa 034	√	√	√		√	√	5	1
35	Siswa 035	√	√	√	√	√		5	1
19	Siswa 019	√	√	√	√	√	√	6	0
20	Siswa 020	√	√	√	√		√	5	1
21	Siswa 021	√		√	√	√	√	5	1
22	Siswa 022	√	√	√	√	√	√	6	0
23	Siswa 023	√	√	√	√		√	5	1
24	Siswa 024	√	√	√	√	√	√	6	0
25	Siswa 025	√		√		√	√	4	2
26	Siswa 026		√	√	√	√	√	5	1
27	Siswa 027	√	√			√	√	4	2
28	Siswa 028	√		√	√	√		4	2
29	Siswa 029	√	√			√	√	4	2
30	Siswa 030			√	√	√	√	4	2
31	Siswa 031	√	√	√	√	√	√	6	0
32	Siswa 032	√	√	√		√		4	2
33	Siswa 033		√	√	√	√	√	5	1
34	Siswa 034	√	√		√	√	√	5	1
35	Siswa 035	√	√	√	√		√	5	1
Jumlah		31	26	29	25	27	28	166	44
Rata-rata (%)		88,6	74,3	82,9	71,4	77,1	80,0	79,0	21,0

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 12, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada Siklus III secara klasikal diperoleh rata-rata persentase adalah 79.0%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata aktivitas siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi pelajaran, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 31 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 88.6%.
- b) Siswa dari separuh jumlah kelas segera membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 26 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 74.3%.
- c) Siswa dari separuh jumlah siswa lainnya membentuk lingkaran menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 29 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 82.9%.
- d) Siswa dari lingkaran kecil berpasangan dengan lingkaran besar untuk berbagi informasi, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 25 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 71.4%.
- e) Siswa dari lingkaran kecil diam di tempat dan siswa dari lingkaran besar bergeser kesamping dua langkah sehingga akan mendapatkan pasangan yang baru, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 27 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 77.1%.

- f) Siswa dari lingkaran besar membagi informasi kepada siswa yang berada pada lingkaran kecil, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 28 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.

3) Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa dinilai oleh guru dalam proses pembelajaran.

Agar lebih jelas motivasi belajar siswa pada siklus III dapat dilihat pada tabel

IV. 13 berikut ini:

Tabel IV. 13
Motivasi Belajar Siswa Pada Siklus III

NO	Nama Siswa	Indikator									Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	Ya	Tidak
1	001	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
2	002	√	√	√	√		√	√	√		7	2
3	003	√	√	√	√	√		√	√	√	8	1
4	004	√	√	√		√	√	√		√	7	2
5	005	√		√	√	√		√	√	√	7	2
6	006	√	√		√	√	√		√	√	7	2
7	007	√	√	√		√	√	√		√	7	2
8	008	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
9	009		√	√	√	√		√	√	√	7	2
10	010	√	√	√	√		√	√	√		7	2
11	011	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
12	012	√			√	√	√		√	√	6	3
13	013	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
14	014	√	√	√		√	√	√		√	7	2
15	015	√	√	√	√			√	√		6	3
16	016	√		√		√	√	√		√	6	3
17	017	√	√		√		√		√		5	4
18	018	√	√	√		√	√	√		√	7	2
19	019	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
20	020		√	√	√		√	√	√		6	3
21	021	√			√	√	√		√	√	6	3
22	022		√	√		√	√	√		√	6	3
23	023	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
24	024	√	√	√		√		√		√	6	3
25	025	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
26	026	√		√	√		√	√	√		6	3
27	027	√	√		√	√	√		√	√	7	2
28	028	√	√			√	√			√	5	4
29	029			√	√	√	√	√	√	√	7	2
30	030	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
31	031	√	√	√	√	√	√	√	√	√	9	0
32	032	√	√	√		√		√		√	6	3
33	033	√	√	√	√		√	√	√		7	2
34	034	√		√		√	√	√		√	6	3
35	035		√	√	√	√		√	√	√	7	2
Jumlah		30	28	29	25	28	28	29	25	28	250	65
Rata-rata (%)		85,7	80,0	82,9	71,4	80,0	80,0	82,9	71,4	80,0	79,4	20,6

Sumber: data olahan peneliti 2011

Berdasarkan tabel IV. 13, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada Siklus III secara klasikal rata-rata persentase adalah 79.4%, angka ini berada pada interval 76-100%. Interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Lebih rinci rata-rata motivasi belajar siswa untuk tiap indikator dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Siswa tekun dalam menghadapi tugas atau dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu lama, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 30 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 85.7%.
- b) Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 28 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.
- c) Siswa ulet dalam menghadapi kesulitan dan tidak mudah putus asa, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 29 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 82.9%.
- d) Siswa tidak cepat puas atas prestasi yang diperoleh, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 25 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 71.4%.
- e) Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 28 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.

- f) Siswa tidak cepat bosan dengan tugas-tugas rutin, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 28 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.
- g) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 29 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 82.9%.
- h) Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 25 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 71.4%.
- i) Siswa senang mencari dan memecahkan masalah, pada aspek ini guru hanya melihat hanya 28 siswa yang melakukannya dengan baik dan benar, atau rata-rata persentase adalah 80.0%.

d. Refleksi

Jika diperhatikan hasil pengamatan tingkat motivasi belajar siswa pada siklus III, motivasi belajar siswa yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus II. Pada siklus II motivasi belajar siswa hanya mencapai persentase 66.7%. Sedangkan pada siklus III motivasi belajar siswa meningkat menjadi 79.4%. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus III berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus I dan II. Hal ini memberikan gambaran bahwa untuk bisa memecahkan masalah, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan. Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa memecahkan permasalahan tanpa bantuan guru

C. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I hanya mendapat jawaban alternatif "Ya" sebanyak 3 kali, dengan persentase 50%, angka ini berada pada interval 40 - 55%. Interval ini berada pada kategori sedang. Pada siklus kedua memperoleh jawaban "Ya" sebanyak 4 kali dengan persentase 67%, berada pada kategori tinggi. Sedangkan pada siklus III memperoleh jawaban alternative "Ya" sebanyak 6 dengan persentase 100%, berada pada interval sangat tinggi.

2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I aktivitas siswa diperoleh rata-rata persentase 50.0%, angka ini berada pada interval 40-55%. Interval ini berada pada kategori sedang. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai aktivitas belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 61.4%, angka ini berada pada interval 56 - 75%. Interval ini berada pada kategori tinggi. Pada siklus III aktivitas siswa memperoleh rata-rata persentase 79.0%, berada pada interval sangat tinggi.

3. Motivasi Belajar Siswa

Dari hasil observasi motivasi belajar siswa pada data awal menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih tergolong kurang baik, dengan perolehan jumlah rata-rata persentase 38.4, angka ini berada pada interval 0-40, dan interval ini berada pada kategori rendah. Setelah dilakukan tindakan perbaikan ternyata motivasi belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I dengan perolehan jumlah rata-rata persentase 54.9, angka ini berada pada interval 40-55%, interval ini

berada pada kategori cukup tinggi, terjadinya peningkatan disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, artinya secara klasikal atau secara keseluruhan motivasi belajar siswa telah tergolong cukup baik. Sesuai dengan perencanaan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam 3 siklus, dan setiap siklus dilakukan 1 kali pertemuan, artinya masih ada satu siklus lagi yang akan dilakukan, setelah dilakukan siklus III, motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan jumlah rata-rata persentase 79,4, angka ini berada pada interval 76-100, interval ini berada pada kategori sangat baik. Meningkatnya motivasi belajar siswa disebabkan karena penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar.

Perbandingan antara motivasi belajar pada data awal, siklus I, siklus II dan siklus III secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 14
Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Pada Data Awal, Siklus I, Siklus II dan III

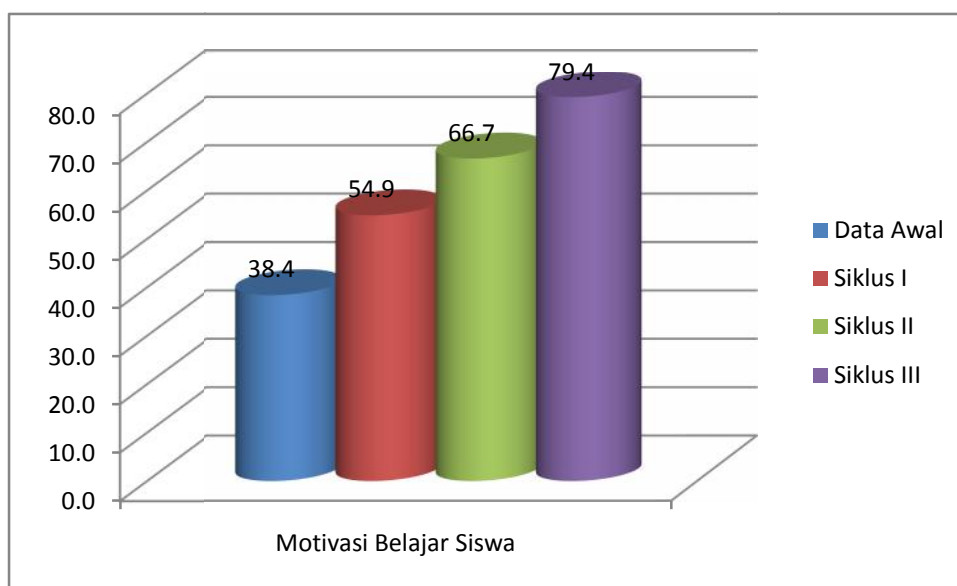
NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		skor	%	skor	%	skor	%	skor	%
1	Siswa mempunyai keinginan untuk mendengarkan penjelasan guru dalam proses pembelajaran	14	40,0	19	54,3	24	68,6	30	85,7
2	Siswa bisa mengeluarkan argumennya tentang materi pelajaran yang sedang di pelajari.	14	40,0	19	54,3	21	60,0	28	80,0
3	Siswa bekerjasama dengan temannya dengan baik	13	37,1	20	57,1	24	68,6	29	82,9
4	Siswa bisa menciptakan suasana belajar yang kondusif	15	42,9	21	60,0	23	65,7	25	71,4
5	Siswa bisa berdiskusi dengan temannya dengan baik	12	34,3	17	48,6	23	65,7	28	80,0
6	Siswa lebih suka bekerja sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain	13	37,1	21	60,0	25	71,4	28	80,0
7	Siswa dapat mempertahankan pendapatnya	15	42,9	21	60,0	24	68,6	29	82,9
8	Siswa tidak mudah melepaskan apa yang diyakini	12	34,3	17	48,6	23	65,7	25	71,4
9	Siswa senang mencari dan memecahkan masalah	13	37,1	18	51,4	23	65,7	28	80,0
Jumlah		121	345,7	173	494,3	210	600,0	250	714,3
Rata-rata		13	38,4	19	54,9	23	66,7	28	79,4

Sumber: data olahan peneliti 2011

Perbandingan perolehan jumlah skor motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada data awal, siklus I, II dan III juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar 1

**Gambar Histogram Motivasi Belajar Klasikal Siswa
Pada Sebelum Tindakan Siklus I, Siklus II dan Siklus III**



Sumber: data peneliti 2011

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan-kelemahan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada data awal, siklus I dan siklus II, dapat diperbaiki pada siklus III hingga mencapai tingkat sangat sempurna ternyata dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui perbaikan proses penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar pada siklus III tersebut, motivasi belajar siswa mencapai jumlah rata-rata persentase 79.4, angka ini dikategorikan sangat tinggi.

D. Pengujian Hipotesis

Hipotesis tindakan yang penulis rumuskan yaitu jika model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar diterapkan pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) maka akan meningkatkan motivasi belajar Siswa kelas VI SDN 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir “diterima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, maka akan dapat meningkatkan motivasi Belajar pada pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa Kelas VI SDN 001 Kotabaru Reteh Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir.

Dari hasil observasi disimpulkan bahwa motivasi belajar pendidikan Agama Islam dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar mengalami peningkatan dibandingkan sebelum tindakan. Hal ini ditunjukkan dengan angka persentase 38.4% sebelum tindakan dan pada siklus I meningkat menjadi 54.9%. Pada siklus II angka persentasenya 66.7% dan pada siklus III meningkat mencapai 79.4%.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil peneliti diatas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar pelaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya.
2. Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar, sebaiknya guru dapat menjelaskan dengan rinci model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar agar siswa tidak merasa asing lagi dengan model pembelajaran kooperatif teknik lingkaran kecil lingkaran besar tersebut.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan diharapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dimasa yang akan datang

DAFTAR REFERENSI

- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009)
- Anas Sudjono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Anita Lie, Cooperative Learning, Jakarta : Bumi Aksara 2007
- Elida Prayitno, Motivasi Dalam Belajar, (Jakarta, Depdikbud, 1989)
- Hamzah B. Uno, Teori Motivasi dan Pengukurannya, (Jakarta:Bumi Aksara, 2007)
- Hasan Alwi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Handoko, Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku, (Yogyakarta: Kanisius, 2002)
- Hisyam Zaini dkk, Strategi Pembelajaran Aktif, (Yogyakarta: CTSD. 2007)
- Isjoni, Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok, (Jakarta: Alfabeta, 2007)
- John W. Santrock, Psikologi Pendidikan, (Jakarta : Kencana. 2009)
- Kunandar. Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)
- Melvin L. Silberman. Active Learning. (Bandung. Nusamedia, 2006)
- Moekijat, Dasar-Dasar Motivasi, Bandung : CV. Pionir Jaya. 2002
- Oemar Hamalik. Proses Belajar Mengajar.(Jakarta. Bumi Aksara, 2004)
- Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. (Jakarta. Rajawali, Pers, 2004)
- Slavin, Robert E, 2007, Cooperative learning Theori, Riset dan Praktis. (Bandung: Nusa Media, 2007)
- Sondang P. Siagian, Teori Motivasi dan Aplikasinya. (Jakarta. Rineka Cipta, 1995)
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)
- Syaiful Bahri Djamarah. Psikologi Belajar.(Jakarta: Rineka Cipta, 2002)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta. 1998)

Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005)

Wina Sanjaya, Kurikulum dan Pembelajaran, (Jakarta: Kencana, 2008)

_____, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana, 2007)

Winardi, Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004)